
PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MINAT BACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK MENTARI

THE INFLUENCE OF PICTURE STORY MEDIA ON THE ABILITY OF INTEREST IN READING IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT MENTARI KINDERGARTEN

Zahratun Nadiroh Syam¹, A. Sri Wahyuni Asti², Fadhilah Afifah³

¹PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, zahrattunnadirohsyam07@gmail.com

² PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, sriwahyuniasti2@unm.ac.id

³ PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, afhfadhilah@unm.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dibiasakan sejak anak berada di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), karena pada usia ini kemampuan bahasa anak sedang berkembang pesat. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang memiliki minat baca rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurang tersedianya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lembaga hanya menyediakan buku dengan ilustrasi kecil dan tidak berwarna, sehingga kurang menarik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap minat baca anak usia 5–6 tahun di TK Mentari. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B TK Mentari, yang dibagi menjadi dua kelompok: eksperimen (B1) dan kontrol (B2), masing-masing terdiri dari 10 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif serta uji non-parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* versi 24. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata minat baca kelompok eksperimen sebesar 26,90 dan kelompok kontrol 19,40. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan media cerita bergambar yang berlokasi di TK Mentari. Awalnya sekolah ini hanya menerapkan buku dengan ilustrasi kecil dan tidak berwarna. Tetapi setelah diberikan media bergambar terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Mentari.

Kata Kunci: *Media Cerita Bergambar, Minat Baca, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Reading ability is a basic skill that is important to be accustomed to since children are in Kindergarten (TK), because at this age children's language skills are developing rapidly. However, in reality there are still many children who have low reading interest. One of the causes is the lack of interesting reading materials that are appropriate for their age. Initial observation results showed that the institution only provides books with small and colorless illustrations, so they are less interesting for children. This study aims to determine the effect of illustrated story media on the reading interest of children aged 5-6 years at Mentari Kindergarten. The approach used is quantitative with the type of Quasi Experimental Design research. The population in this study were 20 children in group B of Mentari Kindergarten, who were divided into two groups: experimental (B1) and control (B2), each consisting of 10 children. The sampling technique used was saturated sampling. Data collection and analysis techniques were carried out using descriptive statistical analysis and non-parametric tests using the Wilcoxon Signed Rank Test version 24. The results showed that the average reading interest score of the experimental group was 26.90 and the control group was 19.40. The Wilcoxon test produced a significance value of $0.003 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. The novelty of this

research lies in the application of illustrated story media located at TK Mentari. Initially, this school only used books with small and non-colored illustrations. However, after being provided with illustrated media, it was proven to have an impact on increasing the reading interest of children aged 5-6 years at TK Mentari.

Keywords : *Picture Story Media, Reading Interest, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang tersusun dan nyata agar bisa mendapatkan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik bisa aktif dalam meningkatkan skill yang ada di dalam dirinya (Nasution et al, 2022). Pendidikan juga merupakan hal yang sangat krusial sehingga tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial. Salah satu jenjang pendidikan yang merupakan batu loncatan pertama bagi seorang anak tidak lain adalah pendidikan anak usia dini (Afifah, 2023). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikenal sebagai tingkatan awal pendidikan prasekolah yang rentang usianya berkisar 0 hingga 6 tahun. Maka dari itu, seorang anak akan mengoptimalkan semua panca indra yang dimilikinya melalui pengalaman-pengalaman langsung dengan dunia sekitarnya (Herman & Rusmayadi, 2018).

Anak Usia Dini ialah sosok individu yang berproses pada periode perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan sejak lahir hingga berusia 6 tahun (Aprilia et al, 2023). Anak adalah makhluk sosial sekaligus individu yang harus mencapai kemampuan sesuai dengan tahap usianya oleh karena itu memiliki hak agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kebutuhannya. Masa ini merupakan masa krusial untuk mendidik dan orang tua agar bisa menanamkan pondasi pengembangan potensi anak secara optimal (Asti, 2024). Ada banyak aspek yang penting dikembangkan pada usia ini, salah satu aspek yang perlu mendapatkan fokus utama yaitu kemampuan membaca. Kepribadian dan kemampuan anak akan berkembang secara lebih baik apabila mereka memperoleh pendidikan sejak usia dini (Kurnia et al, 2022). Untuk itu, melalui jenjang pendidikan dasar ini, minat baca anak dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan agar mereka mampu membaca dengan baik.

Kemampuan membaca merupakan skill dasar yang perlu dibiasakan sejak anak menempuh jenjang TK, karena kemampuan bahasa anak mulai terbentuk pada usia ini (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Di tengah maraknya perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan besar terjadi di era revolusi industri 4.0. ditemukan banyaknya dampak pada minat baca anak baik secara positif hingga ada juga negatif (Hasibuan & Rahmawati, 2019).

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

Peningkatan minat baca bagi anak merupakan hal yang sangat krusial apalagi mengingat Indonesia merupakan negara dengan minat baca yang sangat rendah dan didukung oleh data Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan hanya berada pada angka 0,01%. Artinya hanya satu orang dari 10.000 masyarakat Indonesia yang gemar membaca. Hal ini karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses penyediaan buku dan sarana membaca yang tidak memadai merupakan permasalahan utama (Roesminingsih, 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh temuan awal yang diperoleh melalui observasi pada tanggal 27 September 2024 dalam kegiatan asistensi mengajar. Berdasarkan hasil observasi di TK Mentari, ditemukan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan melalui penilaian berdasarkan indikator yang digunakan oleh peneliti selama asistensi mengajar. Dari 20 anak yang hadir, sebanyak 13 anak belum menunjukkan ketertarikan atau respons usia yang sesuai dalam aktivitas membaca. Anak-anak tersebut cenderung enggan membuka buku dan tidak tertarik untuk mengajukan pertanyaan terhadap gambar dalam buku cerita. Sementara itu, kemampuan membaca tujuh orang anak lainnya sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Temuan dari sesi wawancara dengan guru kelas B, diketahui adanya sejumlah permasalahan terkait rendah minat baca pada anak-anak kelompok B. Dari 20 orang anak, terdapat 60% anak yang minat bacanya rendah. Hal tersebut bisa disebabkan karena belum tersedianya bahan bacaan yang memadai sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan serta rasa ingin tahu anak, yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka pada masa itu. Saat ini, TK Mentari hanya menyediakan buku bacaan dengan ilustrasi yang kecil dan tidak berwarna. Selain itu, judul maupun isi buku yang tersedia sudah tidak relevan atau tidak sesuai lagi dengan ketertarikan anak, sehingga kurang mampu menarik perhatian mereka. Penataan buku yang ditempatkan jauh dari jangkauan anak karena kekhawatiran buku akan rusak juga turut menjadi kendala. Karenanya, isu-isu tersebut menjadi pondasi bagi saya untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kegemaran membaca atau minat baca untuk anak.

Dalam rangka mengembangkan ketertarikan membaca untuk anak, bisa diimplementasikan berbagai cara dalam pengaplikasian media berupa cerita bergambar. Huck (Haryati, 2021) menjelaskan tentang buku cerita yang mempunyai gambar merupakan media ajar yang bisa mendorong dengan pesat keterampilan membaca awal untuk anak. Lewat buku ilustrasi yang disediakan, anak akan memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang akan

disajikan lewat cerita dilengkapi dengan berbagai aksara yang membentuk frasa untuk dirangkaikan menjadi sebuah ungkapan atau kalimat lengkap dan paling penting visual gambar.

Penelitian ini didukung oleh sejumlah temuan ilmiah terdahulu yang menjelaskan tentang buku cerita bergambar dapat memperkuat ketertarikan membaca pada anak. Hasil temuan sebelumnya menyatakan tentang implementasi penggunaan buku bergambar dilengkapi dengan visual bisa memberikan efek yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Menurut Kusuma (2021), implementasi media cerita bergambar bisa menumbuhkan ketertarikan anak terhadap membaca disebabkan pemilihan gambar yang unik sehingga memicu rasa ingin tahu dan imajinasi pada anak. Disamping itu Rahmawati (2019) juga mempunyai pendapat yang sejalan dan mengatakan bahwa anak-anak yang terpapar pada buku yang mempunyai gambar memperlihatkan peningkatan yang pesat dalam pemahaman cerita serta kemampuan membaca jika dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan kesempatan dalam menggunakan media tersebut. Lebih lanjut, hasil penelitian Sari dan Hidayati (2021), menunjukkan bahwa komunikasi antara anak dan orang tua pada saat kegiatan membaca berlangsung dengan menggunakan cerita bergambar bisa meningkatkan keterlibatan anak dalam proses membaca.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka peneliti antusias untuk mengimplementasikan suatu temuan berdasarkan fakta yang tersaji di lapangan dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Minat Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mentari". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran besar terhadap kemampuan minat baca untuk anak sebelum dan setelah diberikan media cerita bergambar di TK Mentari dan mengetahui dampak media cerita bergambar terhadap kemampuan minat baca pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini akan dilihat berdasarkan pada indikator kemampuan minat baca anak meliputi perasaan senang, ketertarikan anak, perhatian anak dan keterlibatan anak.

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dikenal juga dengan cara untuk melihat berbagai teori yang ada melalui penelitian hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimen Design* dengan membagi objek serta subjek yang akan diteliti dalam dua kelompok yaitu kelompok treatment dan kelompok kontrol. *Nonequivalent control group design* menjadi desain dalam penelitian ini

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

yang di mana populasi tertentu akan diberikan implementasi *pre-test* selanjutnya akan diimplementasikan treatment langsung pada subjek yang ada.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari klasifikasi subjek menurut kategori tertentu yang terdiri dari 20 anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Mentari. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Rahayu et al., 2018). Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan sampling jenuh hal ini karena semua subjek akan dijadikan sampel penelitian. Pembagiannya yaitu 10 anak pada kelompok intervensi dan 10 anak pada kelompok pembandingan.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga yaitu observasi yang merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi objek penelitian (Dachliyani & Sos, 2019), tes berupa implementasi media cerita bergambar bagi kelompok eksperimen serta majalah bergambar bagi kelompok kontrol. Dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk rekaman dan potret agar penelitian mempunyai bukti terkait kegiatan yang telah agar mengetahui efek media cerita yang mempunyai gambar untuk peningkatan minat baca anak. Dua teknik analisa yang akan diimplementasikan yaitu teknik analisis statistik deskriptif serta analisis statistik non parametrik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan, diantaranya penyusunan instrumen dan uji validasi instrumen, administrasi izin penelitian, jadwal penelitian dan persiapan penelitian. Dalam mengumpulkan data ada beberapa tahapan yaitu pemberian tes awal, pemberian perlakuan, pemberian tes akhir dan analisa hasil.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari dengan rincian satu hari untuk *pretest*, 8 hari untuk pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol serta 1 hari *post-test*. Setelah melakukan berbagai penelitian adapun hasil yang didapatkan menurut analisis statistik deskriptif yaitu sebelum dilakukannya intervensi dengan media majalah bergambar pada setiap kelompok, peneliti setelah melakukan penilaian pada masing-masing indikator dan pernyataan. Skala skor yang diberikan yaitu satu untuk militer kecil dan 4 untuk nilai terbesar dengan total

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

sebanyak 8 item. Sehingga skor terbesar adalah 32. Penyajian hasil dari data kritis dan proses pada dua kelompok secara lengkap yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kontrol dan *Pre-test* Eksperimen

Interval	Kontrol			Eksperimen		
	Kategori	F	%	Kategori	F	%
8-13	Kurang (K)	0	0	Kurang (K)	0	0
14-19	Cukup (C)	6	60	Cukup (C)	6	60
20-25	Baik (B)	4	40	Baik (B)	4	40
26-32	Sangat Baik (SB)	0	0	Sangat Baik (SB)	0	0
Jumlah		10	100	Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel diatas hasil *pre-test* antar kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan pola distribusi yang serupa. Berdasarkan tabel diatas hasil *pre-test* antar kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan pola distribusi yang serupa. Misalnya, pada kategori Cukup (C) berdasarkan 4 indikator yang diuji terdapat enam anak pada klasifikasi tersebut untuk indikator perasaan senang, ketertarikan anak, perhatian anak dan keterlibatan anak.

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive Statistics Pre-Test* Kontrol dan Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kontrol	10	15	24	18.70	1.001
<i>Pretest</i> Eksperimen	10	15	24	18.70	1.001
Valid N (Listwise)	10				

Hasil analisa data di atas membuktikan bahwa nilai nilai rata kelompok kontrol pra eksperimen sebesar 18,70 dan skornya sama dengan kelompok eksperimen dengan standar deviasi sebesar 1,001. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kedua kelompok sama sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal anak setara sebelum diberi perlakuan dengan penyebaran nilai yang sama persis.

Setelah diberikan perlakuan berupa media cerita bergambar, diperoleh nilai rata-rata posttest ada dua kelompok terkait kemampuan minat baca anak sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kontrol dan *Post-test* Eksperimen

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

Interval	Kontrol			Eksperimen		
	Kategori	F	%	Kategori	F	%
8-13	Kurang (K)	0	0	Kurang (K)	0	0
14-19	Cukup (C)	6	60	Cukup (C)	0	0
20-25	Baik (B)	4	40	Baik (B)	5	50
26-32	Sangat Baik (SB)	0	0	Sangat Baik (SB)	5	50
Jumlah		10	100	Jumlah	10	100

Hasil analisa data di atas, jumlah anak sebelumnya telah dibagi menjadi dua kategori dengan rincian 10 anak di kelompok intervensi dan 10 anak dikelompok pembanding. Setelah implementasi dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada anak yang masuk klasifikasi Kurang (K) dan Sangat Baik (SB) berdasarkan 4 indikator yang telah diuji. Berbeda dengan kelompok eksperimen, setelah diberi perlakuan didapatkan hasil bahwa tidak ada anak yang berada dalam klasifikasi Kurang (K) dan Cukup (C) dengan 4 indikator yang telah diuji bahkan terdapat 5 orang anak yang berada pada klasifikasi Baik (B) dan Sangat Baik (SB).

Berdasarkan penjabaran di atas terkait dengan hasil data post test penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang ditunjukkan dari kelompok kontrol. Hal ini karena di kelompok kontrol tidak terdapat anak yang berada pada kategori Sangat Baik (SB) sedangkan di kelompok eksperimen terdapat 5 anak yang berada pada kategori tersebut. Pada kategori Cukup (C) terdapat 6 anak pada kelompok kontrol sedangkan tidak ada anak yang berada pada kategori tersebut dikelompokkan eksperimen.

Tabel 4. Hasil Analisis *Descriptive Statistics Pos-Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	10	15	24	19.40	3.718
Posttest Eksperimen	10	24	32	26.90	2.923
Valid N (Listwise)	10				

Hasil analisa data di atas diperoleh nilai rata skor kelompok pembanding setelah diimplementasikan perlakuan sebesar 19,40, sedangkan kelompok intervensi sebesar 26,90.

Untuk itu disimpulkan bahwa perkembangan minat baca anak usia 5 hingga 6 tahun dipengaruhi oleh media cerita yang bergambar.

Hasil Uji *Wilcoxon sign rank test* kemampuan minat baca pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.972 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-1.841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Merujuk pada tabel yang memuat hasil *Uji Wilcoxon*, didapatkan perbedaan yang signifikan dalam minat baca anak pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diimplementasikan perlakuan berupa media cerita yang mempunyai gambar. Hal ini terlihat dari nilai Z sebesar -2.972 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai Z sebesar -1.841 dengan signifikansi 0,066 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam minat baca anak sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk itu bisa diambil kesimpulan tentang penerapan media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca anak, khususnya pada kelompok yang menerima perlakuan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kemampuan Minat Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Diberikan Media Cerita Bergambar di TK Mentari

Pada tahap awal penelitian, dilakukan tes awal (*pre-test*) pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen, yang masing-masing beranggotakan 10 anak. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi dasar atau tingkat minat baca anak sebelum diberikan perlakuan, sehingga dapat dipastikan bahwa kedua kelompok berada dalam kondisi yang seimbang secara relatif.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebelum perlakuan menggunakan media cerita bergambar, nilai rata-rata minat baca pada kedua kelompok, baik kontrol maupun eksperimen, adalah 18,70. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum minat baca anak berada pada kategori sedang jika dibandingkan dengan rentang skor total pada skala Likert 1-4 untuk 8 item, yang memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 32. Skor terendah yang diperoleh pada kedua kelompok adalah 15, sedangkan skor tertinggi adalah 24. Dengan demikian, tidak ada anak yang memiliki minat baca sangat rendah (di bawah 15), namun juga belum ada yang mencapai tingkat sangat tinggi (skor 32).

Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua kelompok adalah 1,001, yang tergolong rendah. Angka ini menunjukkan bahwa distribusi atau variasi nilai minat baca antar individu dalam setiap kelompok tidak terlalu menyimpang dari rata-rata. Dengan kata lain, sebagian besar anak menunjukkan tingkat minat baca yang relatif seragam. Secara keseluruhan, data ini dapat disimpulkan bahwa anak dengan usia 5 hingga 6 tahun dalam penelitian ini punya ketertarikan baca yang berada pada tingkat sedang sebelum diberikan perlakuan media cerita bergambar. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan besar antara dua kelompok yang ada untuk tingkat minat baca awal pada masing-masing kelompok dianggap seimbang.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Wit (2024), menjelaskan bahwa pada awalnya minat baca anak tergolong rendah berdasarkan hasil pengukuran awal, tetapi setelah dikenalkan dan rutin diberikan cerita melalui buku bergambar yang menarik terjadi peningkatan signifikan dalam minat baca. Artinya anak menjadi lebih tertarik untuk membaca serta terlibat dalam aktivitas kegiatan lainnya. Secara keseluruhan, media yang visual, menarik dan sesuai perkembangan anak sangat efektif dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini.

2. Gambaran Kemampuan Minat Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Diberikan Media Cerita Bergambar di TK Mentari

Setelah tahapan intervensi berupa penggunaan media cerita bergambar, dilakukan evaluasi akhir (*post-test*) pada dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing terdiri dari 10 anak. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat baca setelah perlakuan diberikan, serta sejauh mana pengaruh media cerita bergambar terhadap antusiasme membaca anak usia dini.

Data yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok. Pada kelompok kontrol, skor rata-rata minat baca adalah 19,40, dengan rentang nilai 15 hingga 24 dan standar deviasi sebesar 3,718. Angka ini tidak menunjukkan peningkatan berarti dari hasil awal (rata-rata 18,70), yang mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, minat baca anak cenderung tetap. Sebaliknya, kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan media cerita bergambar mengalami lonjakan skor rata-rata menjadi 26,90, dengan nilai minimum 24 dan maksimum 32, serta standar deviasi 2,923. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak di kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang relatif konsisten dan masuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan skala total Likert.

Perbandingan kedua kelompok menunjukkan bahwa media cerita bergambar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca anak usia 5–6 tahun. Selain peningkatan skor rata-rata dari 18,70 menjadi 26,90, penyebaran nilai yang lebih seragam dalam kelompok eksperimen menunjukkan efek yang merata. Peningkatan ini mencerminkan pengaruh dari empat indikator, yaitu rasa senang, ketertarikan, fokus perhatian, dan keterlibatan anak dalam membaca. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safari yang menyatakan bahwa minat baca mencakup dimensi perasaan senang, kebutuhan membaca, ketertarikan terhadap bacaan, serta keinginan mencari bahan bacaan (Ony et al, 2017). Anjani, Dantes, dan Artawan (2019) juga menyatakan bahwa minat baca pada anak mencakup semangat membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, ketertarikan terhadap kegiatan membaca, pemanfaatan waktu luang untuk membaca, dan dorongan untuk mencari bahan bacaan. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan kata, melainkan bertujuan untuk memperoleh pemahaman dari isi bacaan tersebut.

3. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Minat Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mentari

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

Peningkatan yang besar untuk kelompok intervensi yang menerima perlakuan berupa penggunaan sarana cerita bergambar terjadi disebabkan anak menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Media cerita bergambar memberikan gambaran yang jelas melalui sampul buku yang mencerminkan isi cerita secara keseluruhan, ilustrasi yang menarik perhatian, serta memperjelas alur cerita dengan konteks yang sesuai dengan rutinitas sehari-hari. Di samping itu, anak-anak cenderung menyukai metode pembelajaran yang menarik, khususnya untuk usia dini, dan buku bergambar termasuk salah satu media yang efektif. Pengalaman belajar yang interaktif dengan melibatkan penggabungan teks naratif serta gambar visual yang dikoordinasi secara baik merupakan penawaran positif untuk buku ini.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Huck (Haryati, 2021) yang menyatakan bahwa bahwa media yang baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan untuk anak yaitu buku cerita yang mempunyai gambar. Machado dan Lenhart (Haryati, 2021) menyatakan tentang media yang bisa mendukung buruh untuk memperkaya bahasa anak, meningkatkan kesadaran membaca, serta mengenalkan huruf secara lebih efektif yaitu melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar sendiri merupakan jenis media untuk memadukan antara teks dan gambar sehingga keduanya saling melengkapi untuk menyampaikan pesan cerita secara utuh.

Merujuk data uji hipotesis berdasarkan implementasi analisis statistik deskriptif dan uji non parametrik menyatakan adanya perbedaan signifikan dalam minat baca untuk kelompok intervensi melalui pemberian media cerita bergambar dan kelompok pembandingan melalui pemberian majalah bergambar. Nilai rata minat baca kelompok intervensi lebih besar apabila dibandingkan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar memberikan dampak positif dalam kemampuan minat baca anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Mentari.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Prahesti dan Swantyka Ilham (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar meningkatkan partisipasi aktif anak dalam membaca di TK Ahbabul Ulum Semarang, dengan peningkatan dari 29,41% menjadi 70,58%. Selain itu, penelitian Bernadeta Wit (2024) menunjukkan bahwa setelah empat kali perlakuan dengan media buku cerita bergambar, skor *post-test* meningkat signifikan dari 6,7 menjadi 19,9, menandakan peningkatan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Mentari. Penelitian Maemunah et al (2024), juga membuktikan bahwa pengenalan buku cerita

bergambar pada anak kelompok B di PAUD Mentari berhasil meningkatkan minat baca secara signifikan.

Berdasarkan ketiga pembahasan diatas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada anak usia 5-6 tahun di TK Mentari menunjukkan bahwa kemampuan minat baca awal berada pada kategori sedang dan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Temuan ini menegaskan pentingnya kondisi awal yang seimbang sebelum intervensi diberikan. Studi terkini juga menyoroti bahwa minat baca anak usia dini cenderung masih berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan serta metode pembelajaran yang digunakan (Nurkamto et al., 2023). Kondisi minat baca yang seragam ini menjadi landasan penting agar perlakuan atau media pembelajaran dapat dievaluasi secara efektif.

Setelah penerapan media cerita bergambar, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca, sementara kelompok kontrol relatif stagnan. Hal ini memperkuat peran media cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak dalam membaca. Studi terbaru oleh Hartono dan Sari (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa media visual seperti buku bergambar secara signifikan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi awal pada anak usia prasekolah melalui stimulasi visual dan konteks cerita yang mudah dipahami.

Media cerita bergambar bekerja dengan mengintegrasikan teks dan gambar, sehingga memperkaya pengalaman belajar anak dan mempermudah pemahaman isi bacaan. Ini sesuai dengan penelitian oleh Wijayanti et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media bergambar memberikan stimulasi visual dan kognitif yang membantu anak mengembangkan keterampilan membaca awal secara lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk terus belajar membaca, yang sangat penting pada tahap perkembangan usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di TK Mentari konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan dampak positif media bergambar terhadap minat baca anak usia 5-6 tahun. Penelitian oleh Prasetyo dan Putri (2023) dan Rahmawati et al. (2024) juga melaporkan bahwa media bergambar meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman bacaan anak secara signifikan. Dengan demikian, media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong keterampilan literasi yang esensial pada masa awal perkembangan anak. Untuk itu

berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dilihat bahwa media cerita bergambar mempunyai pengaruh pada kemampuan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Mentari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Mentari sebelum diberikan media cerita bergambar, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen, tergolong rendah dengan nilai rata-rata 18,70. Setelah pemberian perlakuan menggunakan media cerita bergambar selama empat kali pertemuan dengan tema pembelajaran "Profesi," kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat baca yang signifikan dengan nilai rata-rata 26,90, hal ini karena media cerita bergambar memberikan pengaruh peningkatan kemampuan minat baca berdasarkan 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan anak, perhatian anak dan keterlibatan anak. Sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang tidak berarti, yakni menjadi 19,40. Dengan begitu terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, di mana kelompok eksperimen menggunakan media cerita bergambar dan kelompok kontrol menggunakan majalah bergambar. Dalam hal ini, hasil nilai kemampuan minat baca kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan minat baca di kelompok kontrol. Maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Mentari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, F. (2023). Penggunaan Media Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Pertiwi Dwp Setda Prov. Sul-Sel.
- Asti, S. W. (2024). Pengaruh Bermain Kolase Dengan Media Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Atika Kabupaten Takalar. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 5(2), 473-483.
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

-
- Hartono, A., & Sari, M. (2024). The effect of picture book media on reading interest and early literacy skills in preschool children. *Journal of Early Childhood Literacy*, 18(2), 145-160.
- Haryati, Septi 2021. *Penggunaan Media Buku Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Martapura Sumatra selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2020). Sekolah ramah anak era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.18>
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 291-301. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1315>
- Kusuma, R. (2021). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(4), 300-310.\
- Laksana, Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana. (2022). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan MembacaPermulaan. *International Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 1 No 1.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nurkamto, J., Lestari, R., & Fauzi, A. (2023). Factors influencing reading interest in early childhood: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 115, 102139.
- Prasetyo, D., & Putri, L. (2023). Utilizing picture books to enhance children's reading motivation in kindergarten. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 89-98.
- Rahayu, T., Putri, K. W., Umifaiqoh, I., & Suryandari, K. C. (2018). Analysis Of Thematic Learning In The 2013 Curriculum Sdn 7 Kebumen. In *Social, Humanities, and*

Corresponding author: Zahratun Nadiroh Syam

Email Address: zahratunnadirohsyam07@gmail.com

Received: 05-06-2025, Accepted: 19-06-2025, Published 30-06-2025

Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 1, No. 2,
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26814>.

- Rahmawati, A. (2022). Pengembangan minat baca anak di era digital. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Rahmawati, S., Hidayat, M., & Sulaiman, F. (2024). Impact of illustrated storybooks on children's literacy development in early education. *Literacy Research and Instruction*, 63(1), 44-60.
- Safari, A., Ony, K., & Wahyu, S. (2017). Indikator minat baca: Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2018). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-130.
- Wijayanti, N., Suharti, R., & Dewi, F. (2022). Visual media and cognitive stimulation in early reading development: A case study. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 9(3), 205-218.
- Wit, D. (2024). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca anak usia 5–6 tahun di TK Melati "22". *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 45–52.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan masukan dalam mendukung pembuatan jurnal ini. Terima kasih kepada bapak/ibu dosen atas arahannya dalam memberikan tugas pembuatan jurnal sehingga membuat penulis lebih banyak mengetahui dan memahami terkait penerbitan dan cara membuat jurnal yang baik meskipun penulis masih berproses sampai saat ini.